

PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN SIMALUNGUN PROVINSI SUMATERA UTARA

Elvin Desi Martauli¹, Rufti Puji Astuti²

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Quality Berastagi

²Program Studi Agribisnis, Universitas Bangka Belitung

Email Korespondensi: elvindesi42@gmail.com, ruftipuji24@gmail.com

ABSTRAK

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Jika dilihat dari PDRB Kabupaten Simalungun pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki potensi untuk dikembangkan. Kontribusi PDRB sektor perikanan sebesar 48,67 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 7,32. Berdasarkan hasil analisis LQ pada sektor pertanian di Kabupaten Simalungun merupakan sektor basis atau unggul dengan sumbangan sebesar 3,44 diikuti oleh Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,12 dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,09. Adapun komoditas sektor pertanian hortikultura tanaman dan sayuran yang memberikan kontribusi yaitu kubis dengan luas panen mencapai 2.406 hektar (21,50%). Dari tanaman pangan yaitu padi sawah dan Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan dengan produksi tertinggi mencapai 555.551 ton (97,76%).

Kata kunci : Kabupaten Simalungun, Pembangunan Wilayah, Sektor Pertanian

ABSTRACT

The role of the agricultural sector in the regional development of Simalungun Regency, North Sumatra Province. The purpose of this research was to analyze the role of the agricultural sector in regional development in Simalungun Regency, North Sumatra Province. The data in this research were obtained from the Central Statistics Agency of Simalungun Regency and the Central Statistics Agency of North Sumatra Province from 2015-2019. The results showed that based on the value of the Gross Regional Domestic Product (PDRB), it can be seen from the economic growth in the region. If seen from the PDRB of Simalungun Regency in the agriculture, forestry and fisheries sectors, it has the potential to be developed. The GDP contribution of the fisheries sector was 48.67 percent with a growth rate of 7.32. Based on the results of the LQ analysis, the agricultural sector in Simalungun Regency is a basic or superior sector with a contribution of 3.44 followed by Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling of 1.12 and Wholesale and Retail Trade, and Car and Motorcycle Repair 1.09. As for the crop and vegetable horticulture agricultural sector commodity that contributed, namely cabbage with a harvest area of 2,406 hectares (21.50%). From food crops, namely rice field and oil palm, are plantation commodities with the highest production reaching 555,551 tons (97.76%).

Key words : Simalungun Regency, Regional Development, Agricultural Sector

1. PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mewujudkan hidup masyarakat keadilan dan kemakmuran. Sehingga memerlukan perencanaan

dalam pembangunan wilayah. Pembangunan merupakan proses untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dengan melakukan perencanaan dengan matang. Pembangunan daerah

disesuaikan dengan keadaan atau potensi dari masyarakat sehingga dapat bertumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia dan dapat optimal dilakukan (Juhanis, 2012).

Undang-Undang RI No.32 Tahun 2004 berisi tentang Keputusan Pemerintah Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Daerah yang kemudian mengalami perubahan menjadi Undang-Undang No 12 Tahun 2008, sehingga setiap daerah dituntut untuk dapat mampu mengembangkan daerah berdasarkan pada otonomi daerah dalam pengelolaan keuangan. (Sulistiawan, Ispriyarso dan Ristyawati, 2019), hakikat otonomi daerah dalam pengaturan keuangan meliputi kewenangan yang luas dan utuh yang berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi pada berbagai aspek pemerintahan, sehingga dapat dipertanggungjawab terhadap masyarakat dan pemerintah.

Pembangunan pada dasarnya untuk melakukan suatu perubahan dari perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan dari tujuan dalam pembangunan nasional adalah

kemampuan dari pembangunan untuk dapat menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, pemeliharaan sumberdaya dan investasi yang dimiliki secara efisiensi (Putra, Purwanto dan Kismartini, 2013). Pembangunan pertanian berkelanjutan (*Sustainable agriculture*) melalui implementasi pembangunan secara berkelanjutan melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pertanian dengan luas, dilakukan dengan peningkatan produksi hasil pertanian dengan menjaga kestabilan sumber daya lingkungan (Fadlina, Supriyon dan Soeaidy, 2013).

Sektor pertanian adalah salah satu sumber kehidupan bagi sebagian dari penduduk di Indonesia. Sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. (Oktavia, Hanani, & Suhartini, 2016) bahwa perkembangan sektor pertanian difokuskan pada komoditas unggulan daerah, sehingga potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Kontribusi sektor pertanian untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDB Tahun 2015-2019 (Miliar Rp)

LAPANGAN USAHA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,555,207	1,671,598	1,787,963	1,900,804	2,013,627
Pertambangan dan Pengalihan	881,694	890,868	1,029,555	304,999	1,149,914
Industri Pengolahan	2,418,892	2,545,204	2,739,712	753,004	3,119,617
Pengadaan Listrik dan Gas	129,834	142,344	162,340	176,640	185,115
Pengadaan Air	8,546	8,909	9,439	10,024	10,736
Konstruksi	1,177,084	1,287,601	1,410,514	1,562,297	1,701,741
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,532,877	1,635,410	1,768,865	1,931,819	2,060,773
Transportasi dan Pergudangan	578,464	644,994	735,230	797,847	881,663
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	341,556	363,056	387,013	412,710	440,268
Informasi dan Komunikasi	406,017	449,189	513,716	558,938	626,425
Jasa Keuangan	464,400	520,207	571,204	616,315	671,356
Real Estate	327,601	350,488	382,259	406,014	439,367
Jasa Perusahaan	190,268	211,624	238,217	267,094	304,286
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	449,382	476,491	499,344	542,029	572,457
Jasa Pendidikan	387,611	417,345	447,138	481,724	522,746

LAPANGAN USAHA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	123,192	132,101	144,831	158,064	174,802
Jasa lainnya	190,581	211,428	239,259	268,626	308,840
Jumlah	11,163,20	11,958,85	13,066,59	11,148,94	15,183,73
	6	7	9	8	3

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2021

Tabel 1 pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDB di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan nasional tidak perlu diragukan lagi. Hal ini disebabkan, sektor pertanian tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Ini dapat dilihat dari kebutuhan hidup akan pangan yang selalu meningkat dengan bertambahnya angka pertumbuhan manusia. (Syam dan Dermoredjo, 2001), ketika sektor-sektor lain mengalami goncangan, sektor pertanian tetap mampu untuk bertahan dan bertumbuh positif. Faktanya, pada saat sektor lain melakukan PHK terhadap tenaga kerja, justru sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan.

Pembangunan pertanian di Indonesia difokuskan pada peningkatan produksi pertanian sehingga mampu dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan juga industri dalam negeri dalam bidang pertanian. Selain itu juga, potensi pertanian dalam ekspor dan peningkatan pendapatan petani dengan memberikan kesempatan untuk memperluas potensi pertanian dan untuk pemerataan pertanian pada berbagai daerah. Akan tetapi, sektor pertanian bagi sebagian daerah belum mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terutama bagi daerah penghasil pertanian (Hayati, Elfiana dan Martina, 2017).

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi dalam sektor pertanian.

Jika dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mampu memberikan peran yang cukup baik. Jika dilihat data yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara dari tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan positif, dimana dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar 110.066 (miliar Rp), pada tahun 2016 sebesar 115.179.69 (miliar Rp), pada tahun 2017 sebesar 121.300.04 (miliar Rp), pada tahun 2018 sebesar 127.202.65 (miliar Rp) dan pada tahun 2019 sebesar 133.726,02.

Kabupaten Simalungun yang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara pada sektor pertanian adalah utama pembangunan ekonomi daerah. Sektor pertanian menjadi perhatian bagi pemerintah daerah di Kabupaten Simalungun, hal ini dikarenakan potensi sektor pertanian yang sangat baik untuk dikembangkan di wilayah tersebut. Kondisi wilayah dan juga sumber daya manusia dalam bidang pertanian yang cukup baik. Sehingga penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengetahui peranan sektor pertanian dilakukan dengan melihat basis atau unggulan pada sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menggunakan data PDRB. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan *Location Equation* (LQ) dan *Shift Share*. (Bone *et al.*, 2016) bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan maju dan

bertumbuh secara cepat, memiliki sektor unggulan yang mampu berdaya saing dan memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komperatif.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. penelitian ini dilakukan pada bulan November dan Desember 2020. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Simalungun adalah salah satu kabupaten dengan sektor pertanian yang berpotensi.

2.2. Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan, penjelasan atau ungkapan. Data kuantitatif data yang berupa angkaangka. Data kualitatif di gunakan sebagai dasar untuk mengetahui klasifikasi, bentuk, fungsi dan makna ungkapan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data senkunder adalah data yang diperoleh melalui studi literatur dan referensi dari instansi terkait tentang peranan pertanian terhadap pembangunan wilayah Kabupaten Simalungun.

2.3. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode deskripif kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi dan makna ungkapan. Metode

ini menggunakan metodoelogi kualitatif dan kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan perilaku yang diamati.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan (Djaja Sudarma, 2008). Sedangkan metode kuantitatif adalah prosedur yang menghasilkan angka-angka yang berupa persentase dan data PDRB dari beberapa Dinas terkait. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan memerlukan informan. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang di selidiki.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Menurut (Sugiyono, 2014) *Location Quotient* merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan suatu daerah dengan sangat sederhana baik itu kelebihan dan juga keterbatasannya. Analisis LQ ini pada umumnya digunakan untuk model ekonomi basis sehingga dapat dijadikan untuk mengukur kegiatan ekonomi dengan melakukan perbandingan. Adapun formulasi dalam *Location Quotient* (LQ) dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N} \quad (1)$$

Keterangan :

- Si = Jumlah produksi komoditas i di kabupaten i
 S = Jumlah total produksi subsektor i di kabupaten i
 Ni = Jumlah produksi komoditas i di dataran tinggi Provinsi Sumatera Utara
 N = Jumlah total komoditas i di dataran tinggi Provinsi Sumatera Utara

Keputusan

- Jika $LQ < 1$ artinya subsektor dilihat dari produksi belum mampu untuk memenuhi kebutuhan wilayah tersebut, hal ini dapat disebabkan masih rendahnya peranan subsektor tersebut untuk mampu memenuhi kebutuhan wilayah disebabkan tidak memiliki keunggulan kompartif sehingga dimasukkan dalam kategori non basis.
- Jika $LQ > 1$ artinya subsektor mampu untuk memproduksi sesuai dengan kebutuhan wilayah tersebut bahkan mencapai ekspor. Oleh sebab itu, wilayah yang memiliki keunggulan komparatif didalam sektor tersebut akan disebut dengan sektor basis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertanian Kabupaten Simalungun Sumatera Utara

Sektor pertanian masih menjadi sektor yang berperan penting bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Simalungun. Luas wilayah Kabupaten Simalungun sebesar 366.960 km² terdiri dari lahan sawah 31.273 hektar, lahan pertanian bukan sawah sebesar 366.960 hektar dan lahan bukan pertanian sebesar 2.320 hektar. Sektor pertanian merupakan lokomotif pembangunan perekonomian Kabupaten Simalungun. Ini terlihat dari komposisi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2019, dimana lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 48,67

persen terhadap perekonomian Kabupaten Simalungun.

Lahan pertanian sawah di Kabupaten Simalungun memiliki luas sebesar 31.273 hektar. Potensi lahan dapat menjadi modal untuk pengembangan pertanian padi dan memberikan sumbangan bagi perekonomian Kabupaten Simalungun terutama pada pertanian tanaman pangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Simalungun pada tahun 2019, Kabupaten Simalungun merupakan penghasil padi Sumatera Utara. Lahan sawah di Kabupaten Simalungun terluas adalah lahan sawah irigasi dengan luas sebesar 31.093 hektar (99,42%) dari total lahan sawah. Sedangkan lahan sawah non irigasi hanya sebesar 180 hektar (0,57%) yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Luas Panen Padi Sawah di Kabupaten Simalungun Tahun 2015-2019 (hektar)

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2019 luas lahan padi sawah di Kabupaten Simalungun mengalami penurunan di tahun 2019. Siklus tanam padi sawah tahun 2019 hanya dilakukan dalam satu kali tanam pada sawah irigasi dan non irigasi. Selain itu, frekuensi tanam padi dengan menggunakan lahan sawah irigasi mengalami penurunan sebesar 1,07 persen jika dibandingkan dengan tanam sebelumnya yaitu 30.224 hektar, sedangkan untuk padi sawah non irigasi tidak mengalami penurunan frekuensi tanam. Perkembangan luas panen padi sawah Kabupaten Simalungun pada tahun 2015-2019 (Gambar 1), tahun 2016 merupakan puncak tertinggi penanaman padi dengan luas sebesar

102.437,5 hektar dan paling rendah pada tahun 2015 sebesar 89.541 hektar luas tanam.

Luas panen padi sawah di Kabupaten Simalungun jika dilihat berdasarkan perkembangannya, maka dari tahun 2015-2019 (Gambar 2) puncak tertinggi luas tanam terjadi pada tahun 2019 sebesar 90.054 hektar dan terendah di tahun 2016 sebesar 10.221,5 hektar. Ini terjadi dikarenakan tahun 2016 pemerintah Kabupaten Simalungun melakukan suatu program bernama UPSUS. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksi tanam padi. Perkembangan luas tanam padi ladang di Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan Luas Panen Ladang Padi di Kabupaten Simalungun Tahun 2015-2019 (hektar)

Selain itu, di Kabupaten Simalungun juga terdapat tanaman holtikultura. Beberapa Sentra tanaman holtikultura yang ada di Kabupaten Simalungun berada di Kecamatan Pematang Bandar, Raya, Panombeian Panei, Purba dan Silimakuta. Sedangkan untuk sentra produksi bawang merah di kabupaten ini terutama di daerah pinggiran Danau Toba.

Perkembangan Distribusi Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun

Distribusi adalah penyaluran barang maupun jasa yang di produksi oleh produsen untuk sampai pada konsumen. Menurut (Yasrizal dan Hasan, 2017) sektor pertanian semakin mengalami pertumbuhan kearah yang positif dan mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pembangunan terutama bagi sektor pertanian. Adapun perkembangan distribusi sektor pertanian di Kabupaten Simalung dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simalungun Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp) pada Tahun 2015-2019

LAPANGAN USAHA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51,70	50,89	49,49	48,69	48,67
Pertambangan dan Penggalian	0,25	0,24	0,24	0,24	0,23
Industri Pengolahan	11,93	11,96	12,37	12,40	12,00
Pengadaan Listrik, Gas	0,07	0,06	0,07	0,07	0,07
Konstruksi	9,51	9,85	10,24	10,55	10,61
Perdagangan Besar-Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,89	15,31	15,94	16,42	16,79
Transportasi dan Pergudangan	1,65	1,70	1,68	1,68	1,71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,96	0,95	0,95	0,94	0,93
Informasi dan Komunikasi	0,58	0,56	0,57	0,55	0,54
Jasa Keuangan	1,16	1,18	1,15	1,12	1,11
Real Estate	0,92	0,92	0,92	0,91	0,94
Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
Jasa Pendidikan	1,05	1,05	1,05	1,06	1,08
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/human	0,37	0,38	0,38	0,39	0,41

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun, 2020

Tabel 2, data distribusi persentase PDRB Kabupaten Simalungun pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, dapat dilihat bahwa sektor pertanian adalah lokomotif dalam pembangunan ekonomi bagi Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang berasal dari PDRB Kabupaten Simalungun untuk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2019 memberikan kontribusi sebesar 48,67 persen, yang kemudian di

ikuti oleh sektor perdagangan besar-eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor di tahun 2019 sebesar 16,79 persen. Menurut (Abraham dan Kota, 2016) bahwa untuk meningkatkan perekonomian, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan sektor pertanian sebagai *leading sector*. (Permatasari, Priyarsono dan Rifin, 2017) bahwa meningkatnya pendapatan PDRB yang berasal dari sektor pertanian, akan memberikan kontribusi yang akan

mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data perkembangan PDRB Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada tabel 3.

PDRB Per-Kapita Kabupaten Simalungun

Tabel 3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simalungun Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019

LAPANGAN USAHA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14034981,7	15328444,4	16249888,5	17259182,5	18523060,9
Pertambangan dan Pengalihan	66884,5	73632,4	78283,9	83662,6	88261,4
Industri Pengolahan	3238590,5	3601648,2	4061236,7	4396181,3	4565797,5
Pengadaan Listrik, Gas	18435,2	19386,1	21874,8	23699,3	26040,4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23553,8	25929,2	28920,2	31228,4	32564,5
Konstruksi	2582263,8	2967810,2	3362823,8	3739919,6	4037563,2
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4042409,9	4610,789,7	5234497,7	5820480,5	6389218,5
Transportasi dan Pergudangan	446731,5	511178,1	551234,1	596287,6	651467,3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	261739,4	286294,1	310593,1	332375,7	355380,2
Informasi dan Komunikasi	156228,7	169729,8	185915,2	195215,8	204436,2
Jasa Keuangan	313943,6	356864,2	376588,9	398363,7	422878,0
Real Estate	250598,0	276195,6	302694,4	323763,8	357102,5
Jasa Perusahaan	24353,6	26827,1	29853,0	32112,5	35562,5
Jasa Pendidikan	286077,6	316098,8	345449,0	375978,5	412334,8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/human	100880,3	114399,9	124855,3	138809,1	154143,5
Jumlah	25847672,1	28685227,8	31264708,6	33747260,9	36255811,4

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun, 2020

Tabel 3, data PDRB pada Kabupaten Simalungun jika dilihat pada tahun 2019 diketahui PDRB sebesar 38,06 triliun rupiah. Berdasarkan data dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi PDRB yang cukup besar. Menurut (Permatasari et al, 2017) bahwa kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian akan mengoptimalkan pada peranan pembangunan pertanian dengan pemanfaatan sumber daya manusia dalam menggerakkan roda perekonomian wilayah.

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Simalungun

Tingkat perkembangan kegiatan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin meningkat dan menunjukkan angka positif, maka perekonomian wilayah tersebut dikatakan baik. (Romhadhoni et al, 2019), pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi pada suatu wilayah, maka perekonomian wilayah tersebut semakin baik. Pertumbuhan ekonomi wilayah salah satunya dapat dilihat dari laju pertumbuhan. Dengan semakin baiknya laju pertumbuhan PDRB maka produksi dan jasa yang

dihasilkan akan mengalami peningkatan dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga akan mengurangi angka pengangguran dan juga angka kemiskinan

masyarakat. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simalungun Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2017-2019

LAPANGAN USAHA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,00	9,22	6,01	6,21	7,32
Pertambangan dan Penggalian	12,67	10,09	6,32	6,87	5,50
Industri Pengolahan	9,76	11,21	12,76	8,25	3,86
Pengadaan Listrik, Gas	6,11	5,16	12,84	8,34	9,88
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,89	10,09	11,53	7,98	4,28
Konstruksi	15,42	14,93	13,31	11,21	7,96
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,80	14,06	13,53	11,19	9,77
Transportasi dan Pergudangan	14,58	14,43	7,84	8,17	9,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,08	9,38	8,49	7,01	6,92
Informasi dan Komunikasi	6,42	8,64	9,54	5,00	4,72
Jasa Keuangan	22,58	13,67	5,53	5,78	6,15
Real Estate	12,15	10,21	9,59	6,96	10,30
Jasa Perusahaan	10,16	10,16	11,28	7,57	10,74
Jasa Pendidikan	9,44	10,49	9,29	8,84	9,67
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/human	9,33	13,40	9,14	11,18	11,05

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun, 2020

Tabel 4, pada tahun 2019 laju pertumbuhan PDRB pada Kabupaten Simalungun sebesar 5,20 persen, pada tahun 2018 sebesar 5,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan PDRB semakin mengalami peningkatan tiap tahunnya dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Simalungun. (Mulyawati, 2019), untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi kategori tinggi dapat dicapai dengan memaksimalkan sumberdaya yang tersedia.

Peranan Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi Kabupaten Simalungun salah satunya kegiatan pembangunan wilayah. Hal ini tergambar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Simalungun yang menunjukkan bahwa nilai PDRB Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015-2019. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Sektor Basis berdasarkan LQ PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Simalungun Tahun 2015-2019

LAPANGAN USAHA	TAHUN					LQ
	2015	2016	2017	2018	2019	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,65	3,58	3,55	2,79	3,60	3,44
Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03	0,03	0,08	0,03	0,04
Industri Pengolahan	0,54	0,55	0,58	1,79	0,57	0,81
Pengadaan Listrik, Gas	0,06	0,05	0,05	0,04	0,06	0,05

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,12	1,14	1,20	0,96	1,19	1,12
Konstruksi	0,89	0,90	0,93	0,74	0,93	0,88
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,07	1,10	1,16	0,93	1,21	1,09
Transportasi dan Pergudangan	0,31	0,31	0,29	0,23	0,29	0,29
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,31	0,31	0,31	0,25	0,32	0,30
Informasi dan Komunikasi	0,16	0,15	0,14	0,11	0,13	0,14
Jasa Keuangan	0,27	0,27	0,26	0,20	0,25	0,25
Real Estate	0,31	0,31	0,31	0,25	0,32	0,30
Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05	0,05
Jasa Pendidikan	0,30	0,30	0,30	0,24	0,31	0,29
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/human	0,33	0,34	0,34	0,27	0,35	0,32

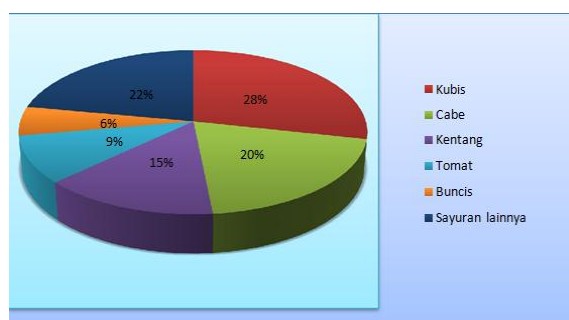
Sumber : BPS Kabupaten Simalungun, 2020 (diolah)

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa sektor basis berdasarkan nilai LQ dengan menggunakan data PDRB dari tahun 2015-2019 pada Kabupaten Simalungun, diperoleh hasil bahwa sektor basis tertinggi di Kabupaten Simalungun adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ=3,44. Diikuti oleh pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai LQ=1,12 dan perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai LQ=1,09.

Sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif. Pada tiap tahunnya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, secara berturut-turut pada tahun 2015 nilai LQ sebesar 3,65, tahun

2016 sebesar 3,58, tahun 2017 sebesar 3,55, tahun 2018 sebesar 2,79 dan tahun 2019 sebesar 3,60. Selama tahun 2015-2019, sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pembangunan PDRB di Kabupaten Simalungun.

Komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Simalungun yaitu tanaman sayuran. Potensi tanaman sayuran di Kabupaten Simalungun pada tahun 2019 meliputi bawang merah, cabai besar, cabai rawit, kubis, wortel, kentang, terung, tomat, petsai/sawi, buncis, kacang panjang, ketimun, kangkung, kacang merah, bayam, petsai (Gambar 3).



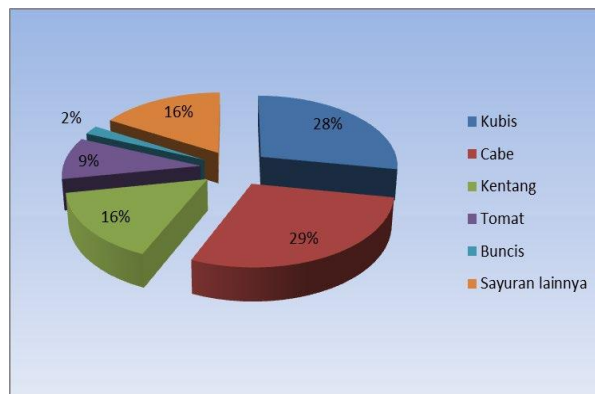
Gambar 3. Luas Panen Sayuran Tahun 2019 di Kabupaten Simalungun

Gambar 3 menunjukkan bahwa tanaman hortikultura sayur-sayuran yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan di Kabupaten Simalungun.

Luas panen tanaman sayur-sayuran di Kabupaten Simalungun mencapai 11.190 hektar. Sedangkan sayuran utama yang menjadi primadona adalah kubis dengan

luas panen mencapai 2.406 hektar (21,50%), cabe besar dan cabe rawit sebesar 3.242 hektar (28,97%), kentang sebesar 1.740 hektar (15,55%), tomat sebesar 729 hektar (6,51%), buncis sebesar 172 hektar (1,54%).

Selain itu, jika dilihat dari produksi hortikultura tanaman sayur-sayuran yang ada di Kabupaten Simalungun produksi terbesar adalah komoditas kubis dengan total produksi yang dihasilkan sebesar 51.298 ton (27,89%) yang dapat dilihat pada Gambar 4.



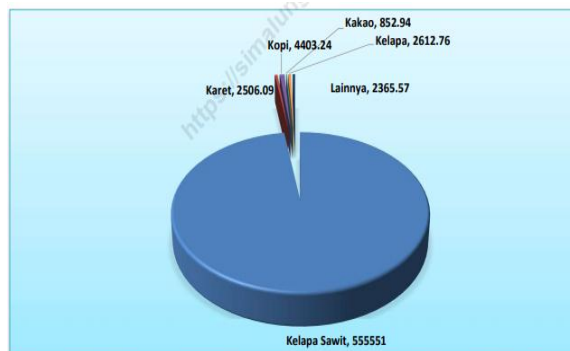
Gambar 4. Produksi Sayuran Tahun 2019 di Kabupaten Simalungun

Pada gambar 4, total produksi tanaman hortikultura sayuran di Kabupaten Simalungun pada tahun 2019 sebesar 183.947 ton. cabai terdiri dari cabai besar dan cabai rawit dengan produksi sebesar 52.512 ton atau 28,55%, kentang produksinya sebesar 28.691 ton atau 15,60%, tomat sayur produksinya sebesar 17.531 ton atau 9,53%, buncis dengan hasil produksi sebesar 3.756 ton atau 2,04%, sedangkan untuk sayuran yang lain (petsai, bawang merah, kacang panjang, ketimun, terung dan lain-lain) produksinya sebesar 30.159 ton atau 16,39%.

luas sebesar 41.676,8 hektar dan produksi jagung mencapai 56,31 ton. Selain itu, produksi kacang tanah pada tahun 2019 sebesar 685,5 hektar dan produksi 12,25 ton. Selanjutnya kedelai pada tahun 2019 luas panen sebesar 1.004,5 hektar dan produksi 18,01 ton. Komoditas ubi kayu memiliki luas panen pada tahun 2019 sebesar 6.414,9 hektar dan produksi 332,43 ton dan komoditas ubi jalar dengan luas panen pada tahun 2019 sebesar 1.200,9 hektar.

Komoditas jagung di Kabupaten Simalungun pada tahun 2019 memiliki

Disamping itu, pada sektor perkebunan di Kabupaten Simalungun adalah perkebunan rakyat (Gambar 5).



Gambar 5. Produksi Perkebunan Rakyat 2019 di Kabupaten Simalungun

Pengembangan pada komoditas oleh petani dalam suatu wilayah atau daerah dapat dilihat dari petani yang berani dalam mengambil risiko usahatani (Manyamsari et al, 2019). Pada tahun 2019, jenis tanaman perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Simalungun adalah kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan kelapa. Pada tahun 2019, produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Simalungun mencapai 568.291,6 ton. Menurut (Martauli, 2020), salah satu bentuk upaya yang dilakukan petani untuk merawat lahan pertanian miliknya yaitu dengan pemberian pupuk organik dan kimia. Hal ini dikarenakan, kopi di Kabupaten Karo merupakan salah satu sumber pendapatan bagi keluarga untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Selain itu, (Martauli & Siahaan, 2019) jika petani menginginkan kualitas biji kopi baik, maka petani harus meningkatkan kualitas bibit dengan standar sesuai dengan mutu nasional.

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan dengan produksi tertinggi mencapai 555.551 ton (97,76%) dengan total luas area tanam sebesar 35.958,59 hektar. Diikuti tanaman karet dengan produksi sebesar 2.506,09 ton (0,44%), kopi robusta dan arabika sebesar 4.403,24 ton (0,77%), kakao produksi sebesar 852,94 ton (0,15%), kelapa produksi sebesar 2.612,76 ton (0,46%). Sektor perkebunan memiliki kontribusi terhadap penerimaan daerah jika mampu untuk meningkatkan produksi dan produktivitas bagi komoditas perkebunan tersebut (Januar, 2012).

4. KESIMPULAN

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada wilayah

tersebut. Jika dilihat dari PDRB Kabupaten Simalungun pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki potensi untuk dikembangkan. Kontribusi PDRB sektor perikanan sebesar 48,67 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 7,32. Berdasarkan hasil analisis LQ pada sektor pertanian di Kabupaten Simalungun merupakan sektor basis atau unggul dengan sumbangan sebesar 3,44 diikuti oleh Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,12 dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,09. Adapun komoditas sektor pertanian hortikultura tanaman dan sayuran yang memberikan kontribusi yaitu kubis dengan luas panen mencapai 2.406 hektar (21,50%). Dari tanaman pangan yaitu padi sawah dan Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan dengan produksi tertinggi mencapai 555.551 ton (97,76%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Pranata Silalahi, P., & Permata Wijayanti Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, W. (2016). Potensi Kerjasama Regional Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Komoditas Pertanian Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*.
- Fadlina, I. M., Supriyono, B., & Soeaidy, S. (2013). Perencanaan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Kajian Tentang Pengembangan Pertanian Organik Di Kota Batu) Sustainable Development Of Agrocultural Development Of Agrocultural Development In Batu City). *J-Pal*.
- Hayati, M., Elfiana, & Martina. (2017). Peranan Sektor Pertanian Dalam

- Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal S. Pertanian*.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Januar, H. Dan J. (2012). Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Malinau [Role And Plantation Development Strategy Toward Regional Establishment Of Malinau Regency] *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 232 Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian.*
- Juhanis. (2012). Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Plano Madani*.
- Susilawati, S., Sastrawati, I., Wunas, S., 2016. Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Bone, P., Selatan Perencanaan Wilayah, L., Mitigasi Bencana, Dan, & Studi Teknik Pengembangan Wilayah Dan Kota, Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Temu Ilmiah Iplbi*.
- Manyamsari, I., Romano, Mujiburahmad, & Ramayana. (2019). Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan Berbasis Modal Sosial Dan Peluang Investasi Di Aceh. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*.
<https://doi.org/10.33059/Jpas.V6i1.1330>
- Martauli, E. D. (2020). The Connection Of Entrepreneurship Characteristics And Business Performance Of Arabika Coffee Farmers. *Soca: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*.
<https://doi.org/10.24843/Soca.2020.V14.I02.P13>
- Martauli, E. D., & Siahaan, L. M. (2019). The Influence Of Entrepreneurial Characteristics Of Arabica Coffee To Business Performance Farmer's In Karo Regency. *Jasc (Journal Of Agribusiness Sciences)*.
<https://doi.org/10.30596/Jasc.V3i1.3558>
- Mulyawati, I. R. (2019). Analisis Kontribusi Kategori Pertanian Terhadap Pdrb Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
<https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2019.003.03.13>
- Oktavia, H., Hanani, N., & Suhartini, S. (2016). Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output). *Habitat*.
<https://doi.org/10.21776/Ub.Habitat.2016.027.2.9>
- Permatasari, N., Priyarsono, D. S., & Rifin, A. (2017). Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Pertanian Dalam Rangka Pengurangan Kemiskinan Di Kalimantan Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*.
<https://doi.org/10.29244/Jai.2016.4.1.27-42>
- Putra, S., Purwanto, & Kismartini. (2013). Perencanaan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Selo. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan 2013*.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*.
<https://doi.org/10.24198/Jmi.V14>

N2.19262.115-121

- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Metode Penelitian Ilmiah*.
- Sulistiawan, A., Ispriyarso, B., & Ristyawati, A. (2019). Bentuk Dan Mekanisme Perencanaan Keuangan Daerah Yang Partisipatif Guna Mewujudkan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*.
<https://doi.org/10.14710/Jphi.V1i2.146-157>
- Syam, A., & Dermoredjo, S. (2001). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Dan Stabilitas Produk Domestik Bruto. *Soca: Socioeconomics Of Agriculture And Agribusiness*.
- Yasrizal, ., & Hasan, I. (2017). Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
<https://doi.org/10.20961/Jiep.V16i1.2320>